

Penguatan Karakter Disiplin Siswa Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah Secang)

Nurjannah¹, Alif Muhammad Zakaria², Mauliyana Rachmat³

¹UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ²UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ³IAIN Salatiga

nurjannah.uinsuka@gmail.com, alifmuzas1307@gmail.com,

rachmat.elmaksum@gmail.com

Abstrac

The world of education due to the COVID-19 pandemic requires changes in learning strategies. One of the impacts of the COVID-19 pandemic is student discipline problems. This study departs from the discipline problem of students who do not go to school even though there is an official circular from the school. This research is a qualitative type with a case study approach which aims to determine the factors that cause students not to go to school, evaluate interventions, and offer intervention ideas for the formation of effective discipline characters for students.

Keywords: Intervention, Character, Discipline, Covid-19

Abstrak

Dunia pendidikan karena masa pandemi COVID-19 menuntut perubahan dalam strategi pembelajarannya. Salah satu dampak dari pandemi COVID-19 adalah masalah kedisiplinan peserta didik. Penelitian ini berangkat pada masalah kedisiplinan peserta didik yang tidak berangkat ke sekolah meskipun terdapat edaran resmi dari pihak sekolah. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab peserta didik tidak berangkat ke sekolah, melakukan evaluasi intervensi, dan menawarkan gagasan intervensi bagi pembentukan karakter disiplin yang efektif bagi peserta didik.

Kata Kunci: Intervensi, Karakter, Disiplin, Covid-19

Pendahuluan

Masa pandemi COVID-19 memantik perubahan dalam berbagai bidang kehidupan terutama pada bidang yang mengharuskan adanya interaksi secara langsung. Salah satu bidang yang mengalami perubahan adalah bidang pendidikan. Bidang pendidikan pada masa pandemi COVID-19 mengalami masa yang sama sekali baru, terutama dalam proses kegiatan pembelajarannya yang lebih mengarah penggunaan media internet atau digitalisasi (*online*). Perubahan tersebut dinilai berdampak negatif sekaligus positif. Adapun dampak positif yang ditimbulkan adalah kemudahan akses dan pemanfaatan teknologi internet yang lebih komprehensif, sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan adalah terhambatnya proses pendidikan yang menjadi bagian terpenting dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

Pembentukan karakter peserta didik ini menjadi sangat penting karena karakter merupakan tanda atau ciri yang khusus dan karenanya melahirkan satu pandangan bahwa karakter adalah ‘pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang’. Lebih lanjut, pentingnya pembentukan karakter bagi peserta didik juga termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal Pasal 2 ayat (1) yang menyebut bahwa:

“PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.”

Atas dasar urgensi pembentukan karakter peserta didik seperti yang disebut di atas. Maka penelitian ini berangkat atas keresahan yang dirasakan oleh peneliti sebagai pengajar terkhusus pada masa pasca pandemi COVID-19 karena hanya 50% peserta

didik saja yang hadir di dalam kelas dan siap mengikuti pembelajaran (*transfer knowledge*). Penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Secang. Dalam studi awal ditemukan bahwa pihak sekolah telah menyebarkan pemberitahuan resmi untuk melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) dengan prosedur kesehatan ketat, namun hal ini bertolak belakang dengan realita di lapangan—bahwa peserta didik banyak yang tidak masuk sekolah dan terlambat datang ke sekolah. Masalah kedisiplinan ini kemudian ditanggapi secara serius yang termanifestasi pada pembentukan komunikasi antara guru bimbingan konseling, wali kelas, dan orang tua. Selain itu, para guru juga melaksanakan kunjungan rumah (*home visit*) dan bersinergi untuk merancang kegiatan pembelajaran shalat tahajud dan kegiatan baris-berbaris selama tiga (3) hari untuk mengintervensi karakter dan kedisiplinan peserta didik. Namun hal tersebut dinilai kurang efektif karena masih banyak peserta didik yang tetap tidak berangkat ke sekolah.

Dari studi awal penelitian tersebut, dapat terindikasi minimnya perhatian orang tua terhadap peserta didik sehingga mereka terlepas dari tanggungjawab sebagai seorang pelajar. Komunikasi antara guru dan orang tua menjadi hal yang penting karena komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dinilai mampu mendorong program belajar anak. Lebih lanjut Setiap siswa pada dasarnya memiliki potensi, adalah tugas sekolah untuk mengembangkan setiap potensi tersebut, namun pengembangannya memerlukan strategi yang tepat dari pihak sekolah yang sekaligus melibatkan orang tua untuk terlibat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Shernoff yang menyebut bahwa pembelajaran dipengaruhi oleh faktor individu yang berkaitan dengan budaya, komunitas, teman sebaya, dan masalah keluarga. Oleh karena itu penelitian ini kemudian menempatkan posisinya untuk mencoba menguraikan apa yang menjadi faktor peserta didik tidak berangkat ke sekolah sekaligus mengevaluasi dan menawarkan

intervensi bagi pembentukan karakter disiplin yang efektif untuk diterapkan di SMK Muhammadiyah Secang.

Metode

Penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus, teknik pengumpulan data penelitian adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan teknik wawancara semi-terstruktur dengan guru bimbingan konseling dan 2 (dua) orang peserta didik yang memiliki masalah kedisiplinan. Observasi dilakukan menggunakan jenis observasi non-partisipan, yang artinya peneliti mengamati secara langsung kegiatan peserta didik baik di sekolah atau di rumah namun tidak mengikuti kegiatannya secara aktif. Pada teknik pengumpulan data dokumentasi peneliti mengumpulkan artikel jurnal, buku, dan arsip sekolah yang relevan.

Jenis, pendekatan, dan teknik pengumpulan data ini dinilai cocok pada penelitian ini karena mampu mengungkap secara mendalam realita yang terjadi secara terperinci. Lebih lanjut menurut Sugiyono disebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah usaha yang dilakukan peneliti untuk menjelaskan fenomena atau peristiwa secara *natural* (apa adanya). Senada dengan Sugiyono, Arikunto juga memaparkan bahwa metode penelitian studi kasus memiliki keunggulan yakni pada ketelitiannya. Adapun keabsahan data penelitian dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode.

Hasil & Pembahasan

SMK Muhammadiyah Secang merupakan sekolah swasta dibawah naungan Yayasan Muhammadiyah. Sekolah ini memiliki satu jurusan yang menjadi fokus yakni Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) dengan total 104 peserta didik yang terdiri dari Rombongan Belajar (Rombel) kelas X dengan jumlah 37 siswa, kelas XI dengan

jumlah 34 siswa, dan XII dengan jumlah 33 siswa. Berikut ini tabel jumlah siswa per rombel:

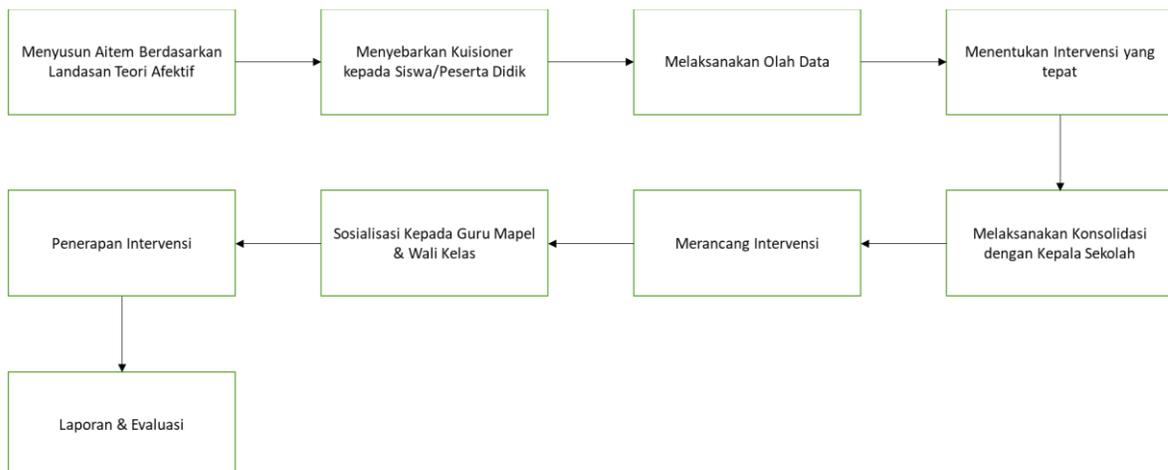
Table 1. 1 Jumlah Peserta Didik

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	TKR 10	10	26	11	37
2	TKR 11	11	30	4	34
3	TKR 12	12	30	3	33
JUMLAH TOTAL			104		

Sumber: Data Arsip SMK Muhammadiyah Secang Tahun 2021

Menurut wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan konseling Ibu Wahyu Istiqomah Ayuningsih, S.Pd disebutkan bahwa terdapat masalah mengenai kedisiplinan peserta didik pada masa pasca pandemi COVID-19 sehingga guru bimbingan konseling merumuskan *assessment* dan menentukan intervensi atau *treatment* yang tepat. Guru bimbingan konseling melakukan *assessment* sikap (afektif) dengan menyebarkan kuisisioner secara *online* melalui *googleform* kepada peserta didik. Berikut ini mekanisme *assessment* yang dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling SMK Muhammadiyah Secang :

Gambar 1. 1 Mekanisme *Assessment* dan Intervensi



Sumber: Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMK Muhammadiyah Secang

Hasil *assessment* yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling tersebut, dijumpai terdapat masalah sikap pada peserta didik yakni menghargai waktu, bertanggung jawab, dan kemandirian yang kemudian guru bimbingan konseling merumuskan intervensi dengan pendekatan teori behavioristik dan keagamaan yakni shalat tahajud pada saat jam istirahat berlangsung dan kegiatan baris-berbaris yang diberikan oleh Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD). Intervensi shalat tahajud dan kegiatan baris-berbaris ini merupakan pengkondisian perilaku yang didasarkan pada teori belajar kondisioning klasik. Pengkondisian ini menuntut peserta didik untuk merubah perilakunya dan mengarahkan bahwa belajar merupakan sesuatu yang menekankan pada pengulangan dan kebiasaan.

Namun, hasil interpretasi penelitian berdasarkan wawancara ditemukan terdapat masalah lain yakni latar belakang mayoritas remaja yang bersekolah di SMK Muhammadiyah Secang. Peserta didik yang bersekolah di SMK Muhammadiyah Secang ini mayoritas pernah mengalami kasus kriminal (tawuran), penggunaan obat terlarang, dan masalah keluarga yakni *broken home*. Sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik dengan berbagai problem internal maupun eksternal berkumpul dalam satu wadah yang sama, lebih lanjut hal ini diungkap oleh informan peserta didik DX dan AJ yang menyebutkan bahwa:

“Orang tua saya sudah berpisah dan saya tinggal dengan kakak.”

“Saya sekolah disini karena dulu dikeluarkan sebab kasus tawuran dan penjualan obat terlarang.”

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa harus adanya sinergi antara guru dan orang tua dalam melaksanakan konseling dan mengarahkan remaja kepada hal yang lebih positif terkhusus pada masa pasca pandemic COVID-19, sinergi antara guru dan orang tua sangatlah penting bagi keberhasilan pembelajaran terlebih pada masa pandemi COVID-19. Dari hasil wawancara tersebut pun terdapat masalah keluarga yang

menghambat atau menjadi faktor pembelajaran peserta didik. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shernoff yang menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi pembelajaran adalah budaya, komunitas, teman sebaya, dan masalah keluarga. Adapun secara lebih terperinci, alasan yang melatarbelakangi peserta didik tidak datang ke sekolah untuk mengikuti Pembelajaran Tatap Muka (PTM) adalah bangun kesiangan, sibuk bekerja, dan bermain *game online* sampai larut malam. Pergaulan teman sebaya dan lingkungan yang tidak terkontrol dengan baik oleh orang tua tersebut memberikan dampak negatif pada hasil belajar dan kecerdasan emosional peserta didik. Temuan ini pun diperkuat dengan keikutsertaan peneliti melaksanakan *home visit*, beberapa peserta didik bangun pukul 10.00 WIB, dan orang tua atau wali mereka telah pergi bekerja.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pada masa pandemi COVID-19 awal, SMK Muhammadiyah Secang melaksanakan pembelajaran daring, hal tersebut dinilai kurang efektif karena peserta didik hanya hadir namun tidak ‘menghadirkan dirinya’ dalam pembelajaran. Keadaan yang tidak kondusif karena pandemi COVID-19 ini memperkeruh kedisiplinan peserta didik pada masa pasca pandemi COVID-19 sehingga kebiasaan untuk tidak datang dan mengikuti pembelajaran menjadi hal yang lumrah dan biasa bagi mereka. Lebih lanjut DX dan AJ menyebut bahwa:

“Saya malas berangkat karena pelajarannya membosankan, membuat kantuk.”
“Belajar sendiri juga bisa, tinggal *browsing*.”

Dari potongan wawancara tersebut dapat diinterpretasikan bahwa terdapat krisis moral dan sekaligus strategi pembelajaran yang masih konvensional. Strategi pembelajaran konvensional ini menjadi pemicu mengapa peserta didik enggan berangkat ke sekolah, oleh karena itu perlu adanya strategi baru untuk mengembangkan pembelajaran agar lebih asyik dan menarik minat peserta didik, hal tersebut dapat

dicapai melalui pengembangan materi dengan diskusi kooperatif yang menuntut keaktifan siswa serta adanya penyajian materi dengan visualisasi.

Peserta didik yang masuk pada tahap perkembangan remaja atau masa transisi menuju dewasa awal yang memuat pencarian jati diri atau identitas ini menjadi penting sehingga perlu adanya pendampingan yang berkelanjutan untuk memaksimalkan minat dan bakat serta potensi remaja. Pada tahap ini, seseorang akan mengalami krisis eksistensi dan ingin memperlihatkan bahwa dirinya 'ada' dan eksis. Hasil penelitian ini menunjukkan bukti empiris perilaku eksistensi remaja yang lebih pada perilaku negatif seperti membolos, merokok, dan mencoret-coret fasilitas sekolah bahkan seragam sekolah milik siswa sendiri.

Oleh karena itu terdapat urgensi penguatan karakter disiplin peserta didik pada masa pasca pandemi COVID-19. Penguatan karakter disiplin ini dapat dicapai dengan pemberian *reward and punishment*. Guru sebagai mediator Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) tidak hanya memberikan *reward* atas kedisiplinan namun juga perlu adanya ketegasan dari guru terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Selain itu *assessment* yang dipergunakan oleh guru bimbingan konseling harus memuat tidak hanya pada ranah afektif saja, melainkan juga ranah kognitif, dan psikomotor (perilaku). Mengacu pada konsep dinamika psikologis individu yang diungkapkan oleh Chaplin, penerapan konsep dinamika psikologis individu (kognitif, afektif, dan psikomotor) ini akan mengarahkan pada intervensi yang tepat sesuai dengan problem individu remaja.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Phillipa Laly yang dipublikasikan oleh *European Journal of Social Psychology* menyebut bahwa waktu yang dibutuhkan untuk membuat kebiasaan baru adalah antara 21-66 hari. Oleh karena itu maka dalam rentang waktu tersebut intervensi mengenai penguatan karakter disiplin harus secara konsisten diterapkan. Saran yang diberikan oleh peneliti adalah penguatan pendidikan karakter melalui intervensi kegiatan wajib semi militer selama 21 hari berturut-turut,

dalam intervensi tersebut pun peserta didik diberikan motivasi belajar dan pengertian pentingnya disiplin dalam hidup. Selain itu peneliti juga memberikan saran pada komunikasi antara guru dan orang tua untuk memberikan *follow up* sekaligus komunikasi mengenai perkembangan peserta didik atas program intervensi tersebut. Integrasi antara orang tua, guru, dan peserta didik dapat pula dicapai melalui kegiatan *family gathering* yang diadakan di sekolah dengan kegiatan yang membangun kedekatan antara orang tua, anak, dan guru. Kegiatan *family gathering* ini menjadi penting karena memuat unsur kerjasama dalam rangka menyukseskan program belajar dan pengembangan potensi peserta didik.

Kesimpulan

Faktor yang menjadi penyebab peserta didik di SMK Muhammadiyah Secang tidak berangkat ke sekolah dan mengalami masalah pada kedisiplinan adalah strategi pembelajaran yang masih konvensional, terdapat masalah keluarga, minimnya komunikasi dengan orang tua, kurangnya ketegasan guru. Adapun *assessment* dan intervensi yang diterapkan oleh pihak sekolah kurang efektif karena hanya didasarkan pada ranah afektif. Oleh karena itu perlu adanya perancangan *assessment* dan intervensi dengan pendekatan dinamika psikologis individu yang memuat ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (perilaku). Hal tersebut dapat dicapai melalui kegiatan pembiasaan perilaku selama 21 hari melalui semi militer dan diperkuat dengan kegiatan *family gathering* sehingga terdapat integrasi dan sinergi dari orang tua, guru, dan peserta didik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. "Metode penelitian." *Jakarta: Rineka Cipta* (2010).
- Axelsson, Karin, Sara Hägglund, and Anette Sandberg. "Entrepreneurial learning in education: Preschool as a take-off for the entrepreneurial self." *Journal of education and training* 2.2 (2015): 40-58.

- Fadhilah, Nurul, and Andi Muhammad Akram Mukhlis. "Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan* 22.1 (2021): 15-31.
- Hidayat, Fauzi, and Ahmad Muhibbin. *Penerapan Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.
- <https://elsamara.id/membangun-habit-baru/> Diakses pada 04 Mei 2022 Pukul 23.32 WIB.
- [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud Tahun2018 Nomor20.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf) Diakses Pada 27 April 2022 Pukul 00.23 WIB.
- Kusmawanti, Hanani. *Membangun Pola Kemitraan Antara Keluarga Dan Sekolah Melalui Program Parenting (Studi Kasus di Kuttab Al Fatih Bandung)*. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2021.
- Maesaroh. "Intervensi Pembelajaran Kooperatif mempromosikan keterlibatan Mahasiswa di Kelas. (2019).
- Mursalin, Supardi, and Hamdan Efendi. "Komunitas Muslimat dan Penanganan Kenakalan Remaja." (2021).
- Putra, Rialdi Galih. "Implementasi kompetensi pedagogik dan kepribadian guru dalam penguatan pendidikan karakter disiplin pada peserta didik." *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 12.1 (2021).
- Sanyata, Sigit. "Teori dan aplikasi pendekatan behavioristik dalam konseling." *Jurnal Paradigma* 14.7 (2012):1-11.
- Sekolah Dasar Negeri Kandeman, Dinas Pendidikan, dan Kebudayaan Kabupaten Batang. "Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Daring Bermuatan Karakter." (2021). *Guru Berkarya*: 83.
- Shernoff, David J. "Optimal learning environments to promote student engagement." (2013): 978-1.
- Sudrajat, Ajat. "Mengapa pendidikan karakter?." *Jurnal Pendidikan Karakter* 1.1 (2011).
- Sugiyono, Dr. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D." (2013).
- Triwardhani, Ike Junita, et al. "Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah." *Jurnal Kajian Komunikasi* 8.1 (2020): 99-113.
- Zamista, Adelia Alfama, Hanifatul Rahmi, and Ari Sellyana. "Sinergi Guru dan Orangtua dalam Memotivasi Siswa Selama Pembelajaran Masa COVID-19 Teacher

Jurnal Dinamika

Volume 3 No. 1 (2022)

E-ISSN : 2723-1410

Website : <https://jurnal.iainsalatiga.ac.id/index.php/dinamika/index>

and Parent Synergy in Motivating Students During COVID-19 Era of Learning."

Zulfitria, Z., Ansharullah, A., & Fadhillah, R. (2020, October). Penggunaan Teknologi dan Internet sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1.